

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengakibatkan persaingan yang semakin lama menjadi ketat dalam penyediaan dan pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Untuk dapat bersaing, dituntut menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas bila mempunyai beberapa aspek seperti dari segi kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap yang baik dalam kegiatan bekerja. Kompetensi dari aspek-aspek tersebut akan menjadikan seseorang akan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menyikap segala yang terjadi pada perubahan yang ada disekitar, termasuk pekerjaan, pergaulan, maupun organisasi.

Penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dimulai sejak seseorang belajar di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam menciptakan serta membangun karakter peserta didik sebagai tenaga kerja yang akan siap pada saat bekerja sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikan. Peranan lain pada sekolah juga untuk membentuk peserta didik dalam mempunyai karakter kepercayaan diri untuk siap bekerja. Pada kenyataannya masih belum terpenuhi sebagai mestinya, tingkat kepercayaan diri dan kesiapan kerja yang dimiliki siswa ternyata masih lemah dalam menghadapi tantangan kehidupan, khususnya dalam dunai bekerja.

Menurut Wahyuni, C.S rasa percaya diri bukan merupakan sifat bawaan melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya pada diri. Dengan demikian rasa kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar didalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Apabila siswa sudah mempunyai rasa kepercayaan diri, maka siswa tersebut dapat mempersiapkan diri untuk bersaing dan mampu mengikuti perkembangan globalisasi dalam dunia pekerjaan. Karena apabila sudah

memasuki dunia kerja sangat dibutuhkan adanya mental, fisik dan ilmu pengetahuan.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, pada pasal 3 terdapat tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan adalah menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Dari data BPS periode per Februari 2015, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPP) didominasi penduduk berpendidikan Sekolah Menengah Atas Kejuruan sebesar 9,05%, lalu disusul pada jejang Sekolah Menengah Atas 8,17%, dan Diploma I/II/III sebesar 7,49%. Sedangkan TPT terendah ada pada penduduk berpendidikan SD dibawah dengan persentase 3,61% di periode Februari 2015. Data – data ini memperlihatkan tujuan SMK sebagai sarana untuk mempersiapkan peserta didik untuk siap kerja belum terealisasi dengan baik. Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal antara lain pendidikan sekolah kejuruan yang sepenuhnya di selenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang diperlukan pada setiap pekerjaan baik bagi orang yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan. Kesiapan kerja menjadi penting untuk di teliti karena manusia memiliki keinginan untuk hidup, untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari manusia membutuhkan kerja (Sugiarto, 2015), dan untuk memperoleh pekerjaan di butuhkan kesiapan kerja. Para pencari kerja yang belum mempunyai pengalaman menjadi begitu rentan untuk sulit mendapat pekerjaan karena dari berbagai penelitian seperti WEG dan PEG menunjukan bahwa pengalaman sangatlah membantu (Pool dan Sewell, 2017).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah bagian dari kurikulum pembelajaran SMK dimana penerapan praktek kerja lapangan (PKL) ini memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan PKL adalah pemenuhan kompetensi sesuai

tuntutan kurikulum, implementasi kompetensi kedalam dunia kerja, dan penumbuhan etos kerja. PKL bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja. (Surokim, 2016: 349-355)

Pengalaman yang di peroleh pada saat melakukan PKL secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia kerja, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian siswa. Dengan adanya pengalaman PKL diharapkan agar siswa dapat memiliki kesiapan yang lebih matang untuk terjun ke dunia kerja di bidang keahliannya setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Lulusan SMK sangat dibutuhkan pihak dunia industri karena sesuai dengan bidang keahliannya pada saat siswa duduk di bangku SMK. Hal ini dapat lebih mendorong untuk menjalin kerjasama antara pihak SMK yang lulusannya membutuhkan lapangan pekerjaan dengan pihak dunia industri yang membutuhkan lulusan dari SMK.

Dengan demikian untuk menghadapi kesiapan dunia kerja siswa membutuhkan rasa percaya diri dan membutuhkan pengalaman kerja lapangan. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka peneliti akan meneliti mengenai Pengaruh penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Sikap percaya diri dan Pengalaman PKL Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memberikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Lulusan SMK belum dapat sepenuhnya siap untuk bekerja.
2. Minat siswa SMK untuk bekerja tidak sesuai dengan program keahlian yang ditekuni masih kurang.
3. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menghadapi kesiapan kerja.
4. Pengalaman Kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang didapat oleh siswa masih belum sesuai dengan harapan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas maka dapat diketahui terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja. Namun agar penelitian lebih terfokus maka peneliti membatasi masalah Kesiapan Kerja siswa Kelas XI pada Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur Tahun ajaran 2021/2022 yaitu pada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja yaitu sikap percaya diri dan kegiatan praktik kerja lapangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batas masalah yang sudah diuraikan, peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini diantara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh Langsung positif kepercayaan diri siswa (X1) terhadap kesiapan kerja (Y) di dunia industri pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur.
2. Apakah terdapat pengaruh Langsung positif kegiatan PKL (X2) terhadap kesiapan kerja di dunia industry (Y) pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur.
3. Apakah terdapat pengaruh langsung sikap percaya diri (X1) terhadap kegiatan praktik kerja lapangan (X2) Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur.
4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung sikap percaya diri (X1) terhadap kesiapan kerja di industri (Y) melalui melalui kegiatan praktik kerja lapangan (X2) pada Siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Mengengah kejuruan di Jakarta Timur.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan ats, Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sikap percaya diri terhadap kesiapan kerja di idustri siswa kelas XI program keahlian teknik mekanik otomotif sekolah menengah kejuruan di di Jakarta Timur.

2. Untuk mengetahui besar pengaruh kegiatan Pratik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja di industri siswa kelas XI program keahlian teknik mekanik otomotif di sekolah menengah kejuan di Jakarta timur.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh sikap percaya diri terhadap kegiatan praktik kerja lapangan siswa kelas XI program keahlian teknik mekanik otomotif di sekolah menengah kejuruan di Jakarta timur.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh sikap percaya diri terhadap kesiapan kerja di industri melalui kegiatan praktik kerja lapangan siswa kelas XI program keahlian teknik mekanik otomotif di sekolah menengah kejuruan di Jakarta timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat mengungkapkan atau memahami bahwa ada pengaruh antara praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta timur

2. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk siswa sekolah menengah kejurusan tentang penting praktik kerja lapangan terhadap kesiapan mereka untuk memiliki dunia kerja sehingga mereka dapat meningkatkan praktik kerja lapangan di Industri.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan mengenai pentingnya praktik kerja lapangan bagi siswa agar memiliki kesiapan untuk bekerja sehingga tujuan pendidikan tercapai.